



Refleksi Diri Sebagai Ide Dalam Penciptaan Seni Lukis

Fikri Hidayatullah, Lalu Aswandi Mahroni G, Sri Sukarni

Program studi Seni Rupa, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

Email: andiyazid17@gmail.com, laswandi@gmail.com, srisukarni@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-08-2022

Disetujui: 23-01-2023

Kata Kunci:

1. Refleksi Diri
2. Penciptaan
3. Seni Lukis

Keywords:

1. Self reflection
2. Creation
3. Art Painting

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan karya tugas akhir ini adalah untuk memvisualisasikan beberapa wujud refleksi diri dalam menceritakan pengalaman-pengalaman pribadi yang menjadi pembelajaran. Refleksi diri menjadi hal yang paling melekat pada kehidupan penulis saat menjelang batas akhir masa perkuliahan. Ide seni memvisualisasikan sosok figur manusia sebagai subjek lukisan yang menggambarkan bentuk tubuh berbeda-beda. Metode dalam mewujudkan ide-ide melalui tahap persiapan atau tahap pengamatan permasalahan-permasalahan realisasi konsep atau penciptaan karya pameran atau pemajangan karya. Penulis menyajikan 15 (Lima Belas) karya seni lukis melalui figur seluruhnya ialah bentuk tubuh dengan berbeda-beda. Keseluruhan karya dibuat dengan media cat akrilik pada kanvas dengan ukuran yang sama dan dibuat pada rentang tahun 2022.

Abstract: The purpose of this final project is to visualize several forms of self-reflection in telling personal experiences that become lessons. Self-reflection is the thing that is most attached to the writer's life when approaching the end of the lecture period. The idea of art is to visualize human figures as the subject of paintings that depict different body shapes. The method of realizing ideas is through the preparatory stage or the observation stage of the problems of concept realization or the creation of works of exhibition or display of works. The author presents 15 (fifteen) works of art through figures, all of which are different body shapes. The entire work was made using acrylic paint on canvas of the same size and was made in the year 2022.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Berkarya seni merupakan salah satu perwujudan proses kreatif manusia. Proses dalam berkarya seni memiliki beberapa tahapan. Tahapan yang pertama kali dilakukan oleh penulis adalah memunculkan ide, gagasan atau inspirasi menggunakan perasaannya dan melihat dokumentasi dari kejadian-kejadian yang telah lalu. Hal tersebut dapat didukung oleh pengalaman pribadi penulis dan fenomena serta peristiwa-peristiwa penting dan berpengaruh yang terjadi di masyarakat. Pengalaman kehidupan pribadi penulis di masalah yang terkesan urakan, bebas tanpa aturan telah memberikan pengertian bahwa hal-hal yang dilakukan penulis di masalah tidak menghasilkan sesuatu yang baik ataupun berguna bagi penulis maupun orang lain di sekitar penulis.

Dalam perspektif akademis, penulis menyadari bahwa diri penulis baik di semester awal. Dalam memasuki pertengahan proses akademik yaitu pada semester awal sampai dengan semester akhir sekarang, penulis mengalami banyak sekali kemunduran dalam proses perkuliahan. Pengalaman hidup diri penulis yang dapat dikatakan sebagai suatu proses pencarian jati diri ini berlangsung kurang lebih selama beberapa tahun dimulai saat awal masuk kuliah hingga sekarang. Di mana dalam kurung waktu tersebut penulis melakukan banyak hal dan memiliki peristiwa penting yang sangat berpengaruh dalam kehidupan pribadi penulis. Salah satu peristiwa penting itu adalah di mana penulis lepas dari pengawasan orang tua, dan penulis masuk ke dalam lingkungan yang lebih ekstrim membuat penulis tidak mampu mengontrol kehidupan di lingkungan baru. Penulis sering bermain bersama

teman-teman satu komunitas, dan lebih mementingkan aktivitas dengan organisasi *eksternal* kampus maupun *internal* kampus dibandingkan dalam proses akademik sehingga penulis mengabaikan apa yang menjadi kewajiban penulis untuk mengerjakan tugas perkuliahan.

Seiring banyaknya waktu yang telah penulis habiskan bersama teman-teman selama masa perkuliahan relatif cukup lama, membuat teman-teman sangat mengenal baik maupun buruk sifat dan perilaku penulis. Dengan demikian selain refleksi yang dilakukan oleh penulis sendiri melalui perenungan, penulis juga mencoba mengintrospeksi diri melalui pendapat beberapa teman-teman yang dekat dengan penulis.

Beberapa tahun terakhir penulis mulai menyadari bahwa apa yang selama ini dilakukan penulis akan semakin berdampak buruk. Dengan alasan ingin meningkatkan kualitas diri serta memperbaiki pola hidup, penulis mulai memulai perenungan dan mengurangi hal-hal buruk dan lebih banyak main-main yang dulu menjadi rutinitas penulis dan menggantikannya dengan kegiatan-kegiatan yang lebih baik untuk fokus dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

Penulis mencoba untuk merepresentasikan pengalaman hidup di masa lalu melalui karya seni. Menurut Bastomi (dalam Noviyanto 2011:1) nilai-nilai yang terkandung dalam karya seni itu berhubungan dengan pengalaman jiwa penciptanya. Dalam proses perjalanan akademik banyak hal-hal yang baik ataupun buruk seperti bermain, selalu menutup diri dan tidak mau tahu tentang proses perkuliahan. Hal-hal yang pernah penulis lakukan sangat berpengaruh dalam kehidupan akademik penulis yang dulu pernah menjadi rutinitas dalam perjalanan hidup penulis merupakan satu hal yang cukup menginspirasi penulis untuk mencoba menyajikannya dalam bentuk karya seni lukis agar dapat diapresiasi oleh khalayak banyak.

Dengan alasan itulah penulis mengangkat tema dalam karya proyek studi ini yaitu refleksi diri dengan masa lalu penulis yang cukup memberikan dampak baik positif maupun negatif dalam kehidupan penulis sekarang ini. Hal ini menjadi dorongan yang menginspirasi bagi penulis untuk menciptakan karya seni lukis dengan gaya *surrealisme* yang ditekankan pada ekspresi wujud orang dalam perjalanan historis kehidupan penulis. Berdasarkan program studi penulis yaitu seni rupa konsentrasi seni Lukis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupaya menganalisa konsep terhadap refleksi diri yang diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis. Karya seni yang dihasilkan melalui media cat akrilik pada kanvas dengan memperhatikan konsep dan azas penciptaan desain dalam membentuk objek, menentukan warna dan ukuran karya. Karya seni yang dihasilkan dipresentasi atau dipertanggungjawabkan dalam bentuk pameran karya tugas akhir pada bulan Desember 2022 di Gedung Pratama Fakultas Budaya Manajemen, dan Bisnis, Universitas Pendidikan Mandalika

c. HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi diri adalah kemampuan manusia untuk melakukan introspeksi dan kemauan untuk belajar lebih dalam mengenai sifat dasar manusia, tujuan dan esensi hidup. Refleksi diri meliputi proses pengujian, pengolahan terhadap nilai-nilai, keyakinan pribadi, dan pengalaman. (Morin dalam Anantasari, 2002)

Ismail (2012) menjelaskan refleksi adalah satu proses untuk mengingat kembali apa yang telah berlaku, menyatakan perasaan sendiri terhadap peristiwa tersebut, dan akhirnya memberi pendapat apa yang perlu dilakukan. Hanipah (dalam Fadilah, 2015) mendefinisikan refleksi sebagai suatu proses merenung, menganalisis dan mencari alasan, seterusnya membuat cadangan tindakan untuk memperbaiki diri yang dilakukan secara terus menerus.

Refleksi diri juga menghasilkan satu pengetahuan yang dikendalikan oleh sebuah kepentingan (kepentingan emansipasi dari dominasi). Dengan demikian, refleksi diri adalah historis, sedemikian rupa sehingga itu menjadi sebuah refleksi atas aspek-aspek oppresif dari sejarah rasio dan konteks sekarang (kekinian). Bukan hanya historis, refleksi diri juga supra historis yang merupakan proses di mana manusia mampu (karena kodratnya) untuk berpartisipasi didalamnya. Hal ini merupakan sesuatu yang esensial bagi kehidupan manusia (Soetomo 2003:163).

Menurut Paroki (2013) Refleksi adalah istilah yang mudah untuk dipahami tetapi tidak mudah dilakukan. Melakukan refleksi berarti mencari makna dari setiap peristiwa atau kegiatan. Itu berarti perlu waktu untuk merenung untuk mengolah dengan hati dan pikiran, dengan perasaan dan nalar yang mumpuni.

Berdasarkan pemahaman diatas penulis menyimpulkan bahwa refleksi diri merupakan kegiatan yang dilakukan berupa proses introspeksi diri (perenungan) terhadap apa saja yang telah dilakukan di masa lampau, sehingga menimbulkan

pemikiran baru tentang perubahan pola hidup dalam rangka meningkatkan kualitas diri seseorang.

Kemampuan membaca serta menyalurkan ide atau konsep dalam berkarya disertai dengan pengalaman dalam lingkungan yang memiliki nilai tersendiri telah membentuk pribadi penulis untuk menjadi figur yang memiliki kepekaan dan daya serap terhadap nilai-nilai untuk mengembangkan seni lukis dalam karya-karya. Lingkungan yang memiliki nilai tersendiri yang akan mampu memberi karakter berbeda dalam memandang konsep atau ide untuk menghasilkan karya. Ide akan mendorong seseorang untuk melakukan atau menghadirkan sesuatu yang baru atau unik dan berbeda dalam berkarya seni yang belum pernah ada sebelumnya. Proses kreatif dalam penciptaan karya seni akan sangat tergantung pada lingkungan, dari sinilah muncul ide penulis untuk menciptakan karya seni lukis dengan mengangkat tema Refleksi Diri sebagai bentuk apresiasi tersebut dalam media seni lukis.

Dalam mendapatkan ide, awalnya penulis juga melihat kumpulan karya-karya yang telah dibuat baik berupa gambar, lukisan, dan lain sebagainya. Saat itu penulis tertarik dengan beberapa karya lukis yang telah penulis buat, dan berpikir untuk membuat karya gambar dengan gaya serupa untuk merepresentasikan pengalaman hidup kaitannya dengan refleksi diri penulis dalam proyek studi ini. Penulis sangat tertarik untuk mengulas dan menuangkan Refleksi diri dalam objektivitas kehidupan yang dirasakan, serta keresahan dan keinginan penulis memberikan ide dan menjadikan hal menarik yang ingin penulis ungkap dalam media seni lukis. Seni lukis tersebut menjadi media ungkap, representasi diri dari semua hal-hal yang dirasakan penulis.

Melalui karya ini penulis ingin memberi pengenalan konsep melalui penyajian yang mengangkat tema Refleksi diri sebagai ide dalam penciptaan seni lukis. Berikut beberapa hasil karya lukisan terkait tema tersebut beserta pembahasan karya.



Gambar 1. Beban, 70 cm x 70 cm, Cat Acrylic diatas kanvas, 2021 (Foto: Fikri hidayatullah, 25 November 2022)

Proses yang terjadi pada pencapaian tidak terlepas dari bagian internal & eksternal yakni secara jasmani dan rohani. Kedua hal ini berperan penting ketika menghadapi masalah di sebuah proses yang sulit. Setiap manusia diberikan porsi kehidupan mereka masing-masing mengenai masalah tidak jauh terlepas dari tekanan. Penulis sering menyebutnya beban, yang tidak jauh dari kata masalah yang sering terbayang-bayang sering menuntut tentang perbuatan lalu pertanggung jawaban seringkali kita bertemu dengan hal pertanggung jawaban seolah-olah kita tidak ingin terlibat mengenai masalah tersebut dikarenakan ketidaksiapan pada kejiwaan tersebut.

Tulang rusuk yang ada pada karya tersebut yakni penulis ingin menyampaikan mengapa kita yang harus mengalami sebuah permasalahan seolah-olah menyalahkan asal masalah tersebut, padahal sudah ada ketentuan kepada siapa, dimana, kapan, dan bagaimana masalah itu terjadi dengan cara menghadapinya dengan cara menikmatinya. Dengan bahasa lain semua organ-organ tubuh baik yang didalam dan diluar sudah diciptakan dengan sesuai fungsi pada dasarnya.



Gambar 2. "Terbelenggu", 70 cm x 70 cm, Cat Acrylic diatas kanvas, 2022 (Foto: Fikri hidayatullah, 25 November 2022)

Terlepas dari keinginan dan kebutuhan semua orang terkadang ingin memiliki apa yang harus penulis capai. Dengan kebebasan yang tak terbatas di pikiran, dengan tidak memikirkan sebab akibat nya dikemudian hari, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa melalui karya ini bagaimana kesiapan dan kesanggupan kita akan diuji jika dibandingkan dengan persiapan yang matang dan persiapan yang kurang matang, sudah pasti tujuan kita akan sulit berhasil. Beban mental, pikiran dan fisik manakah yang paling berat?

Apakah sudah seharusnya kita beranggapan semua yang yang terjadi dan belum terjadi ini

adalah sebuah bayang-bayang yang terus menghantui isi pikiran diri kita sendiri? Dengan banyaknya ornamen pada karya tersebut penulis menyampaikan sebesar-besarnya bayangan yang terus menghantui isi pikiran pasti ada kebaikan kebaikan yang bisa jadi pelajaran ke depannya. Karena penulis sendiri pernah mengalami sebuah keinginan yang besar namun selalu diganggu oleh bayang-bayang yang ada dalam kepala, sebab penulis belum bisa membedakan kebutuhan dan keinginan.



Gambar 3. Sembunyi, 80 cm x 80 cm, Cat Acrylic diatas kanvas, 2022
(Foto: Fikri hidayatullah, 25 November 2022)

Seringkali kehidupan itu berbohong ketika menampakkan apa yang harus ditunjukkan dan seharusnya tidak ditunjukkan, bukan kah yang sudah nampak akan membuat lebih tenang dibandingkan yang tidak nampak. Lantas, apa yang harusnya dilakukan ketika terlalu memikirkan hal yang bisa membuat tidak berkembang meskipun itu tetap terulang.

Salah satu faktor pendukung lahirnya perilaku berusaha adalah keinginan, dan keinginan ini oleh Ajzen (2005) disebut sebagai intensi dapat diartikan sebagai niat atau maksud seseorang. Intensi adalah hal-hal yang diasumsikan dapat menangkap faktor-faktor yang memotivasi dan yang berdampak kuat pada tingkah laku. Pengertian intensi secara sederhana adalah niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Rencana ini dipengaruhi oleh evaluasi individu atas perilaku, harapan orang lain atas perilaku dan potensi untuk mewujudkan perilakunya. (Hisrich, Peters & Sheperd, 2008).



Gambar 4. Takut, 80 cm x 80 cm, Cat Acrylic diatas kanvas, 2022
(Foto: Fikri hidayatullah, 25 November 2022)

Beberapa hal yang bisa dimengerti kadang tidak semuanya bisa dijalankan pada kehidupan secara langsung karena setiap mental dan pengalaman yang pernah dialami semua orang tidak sama, karena itu penulis sering mendengarkan keluh kesah dengan berfikir ke depan. Lalu muncullah pertanyaan-pertanyaan yang tidak jauh dari apa yang ditakutkan oleh penulis, apakah semua yang akan dikerjakan akan berhasil, dan bagaimana jika semua yang dikerjakan itu berhasil, penulis sering bertanya-tanya dalam hati jika semua berhasil apakah akan ada kebahagiaan di kemudian hari dan jika semua tidak berhasil apakah ada kebahagiaan yang lebih bisa dirasakan dengan mengambil semua pelajaran. Seringnya rasa takut mungkin membuat sebagian orang berfikir bahwa apa yang kita lakukan jika itu tidak berhasil kita akan terus-terusan menyalahkan keputusan.

Adapun bentuk dari karya tersebut yaitu dimana ada setengah lingkaran yang dikelilingi bola-bola kecil hitam dan ornamen-ornamen yang berwarna kuning, dengan maksudnya adalah ketika rasa takut itu muncul didalam pikiran, tanpa sadar itulah hal yang terus akan menghambat untuk berkembang, padahal di kehidupan langsung kita sering merasakan terang gelapnya masalah hidup, dengan demikian maksud dari beberapa ornament berwarna kuning tersebut penulis ingin menyampaikan sebanyak-banyaknya rasa takut yang mengelilingi, jangan pernah lupa akan dengan ketenangan yang ada pada jiwa kita sendiri dan buku yang ada sebagai penutup tersebut penulis ingin menyampaikan jangan pernah sembunyi dari rasa takut dengan menutup bagian tubuh yang fungsinya melihat segalanya yang terjadi pada kehidupan ini.

Berikut beberapa hasil karya lainnya.



Gambar 5. *Sejenak Melihat*, 80 cm x 80 cm, Cat Acrylic diatas kanvas, 2022
(Foto: Fikri hidayatullah, 25 November 2022)



Gambar 6. *Wahana*, 80 cm x 80 cm, Cat Acrylic diatas kanvas, 2022
(Foto: Fikri hidayatullah, 25 November 2022)



Gambar 7. *Tumbuh Ego*, 80 cm x 80 cm, Cat Acrylic diatas kanvas, 2022
(Foto: Fikri hidayatullah, 25 November 2022)



Gambar 8. *Hampa*, 75 cm x 80 cm, Cat Acrylic diatas kanvas, 2022
(Foto: Fikri hidayatullah, 25 November 2022)

C. SIMPULAN DAN SARAN

Tema “Refleksi Diri dalam Karya Seni Lukis” bertujuan untuk menciptakan karya seni lukis yang merefleksikan pengalaman hidup penulis terutama saat awal memasuki kuliah sampai menjelang akhir kuliah dengan lebih menampilkan subyek potret wajah penulis beserta ekspresinya dalam gaya realistik. Proses penciptaan karya penulis lalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan ide, mengurutkan kejadian yang paling berpengaruh, memilih kejadian dari hasil pengurutan, dan menetapkan tema pada setiap karya. Tercipta 15 (lima belas) karya pada proyek studi ini yang masing-masing berjudul; *Beban*, *Terbelunggu*, *Sembunyi*, *Takut*, *Sejenak melihat*, *Wahana* *Tumbuh Ego*, *Hampa*, *Bodo Amat*, *Bayang-bayang ketakutn*, *Bingung*, *Sadar Diri*, *Belajar Sabar*, *Tenang*, Dan *Bebas*.

Pada karya yang diciptakan penulis memiliki karakteristik lukisan dengan corak realistik.

Terdapat pula subyek pendukung seperti ornamen-ornamen yang semakin berkurang yang merupakan representasi dari pekerjaan penulis dan jam yang menunjukkan sifat penulis yang selalu dikejar waktu. Selain subyek pendukung, terdapat ekspresi topeng wajah yang dihadirkan pada karya seni lukis seperti; merenung, berharap, kontra kenikmatan, menutup diri, dan pendiam. Yang merupakan representasi dari sifat penulis. Dengan adanya proyek studi yang penulis buat ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi akademisi dalam bidang seni lukis pada khususnya. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa seni rupa baik pendidikan maupun non pendidikan, diharapkan penulis agar lebih kreatif lagi dalam berkarya dan lebih mengeksplorasi media seni lukis. Penulis juga berharap agar semua pihak yang telah menyaksikan karya lukis ini dapat termotivasi untuk berkarya lebih baik lagi karena karya lukis yang penulis buat ini masih sangat jauh dari sempurna, semoga kelak penulis dapat membuat karya yang lebih baik dari karya yang sekarang ini.

Segala kesulitan yang penulis hadapi dalam pembuatan karya lukis ini memberikan banyak pelajaran yang berarti karena dengan bereksplorasi baik media maupun tekniknya, maka akan kita temui pemecahan masalah dari segala kesulitan yang dihadapi. Hal itulah yang seharusnya dilakukan oleh para perupa yang masih amatir, seperti penulis sendiri, agar meningkatkan pengetahuannya di bidang teknis dan non-teknis dalam hal berkarya seni rupa. Setiap orang haruslah konsisten dengan apa yang telah dipilihnya, karena dengan kekonsistenan itulah orang akan berhasil dan dihargai.

REFERENSI

- Bastomi, Suwaji. 1982. *Landasan Berapresiasi Seni Rupa*. Semarang : IKIP Semarang.
- Bowman, 1989; Loughran, 2005; Korthagen & Vasalos, 2005; Avalos, 2011
- Holiday, Ryan 2021, *Ego is The Enemy*; Jakarta
- Manson, Mark 2016, *Sebuah Seni Untuk Bersikap Bodo Amat*. Jakarta:
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supriyadi, Eko. 2002. *Ekspresi Tentang Figur Imajinatif Dalam Karya Seni Lukis*. Proyek Studi. Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
- Sunaryo, Aryo. 1993. *Desain Dasar 1*. Hand Out. Tidak dipublikasikan.

Sunaryo, Aryo. 2002. Paparan Perkuliahan Mahasiswa Nirmana 1. Semarang: Jurusan Seni Rupa Unnes.

Syafii, dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran Kertangka SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Taufik, Rahmat. 2007. Proyek Studi Kehidupan Anak Jalanan Sebagai Sumber Inspirasi dalam Karya Seni Lukis. Semarang: Jurusan Seni Rupa Unnes.

Wahana, R.B. 2011. *Kawi Designs Blora*. Proyek studi: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Yudoseputro, W. 1993. Pengantar Wawasan Seni Budaya. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Website:

Ismail. 2012. Apa itu Refleksi. (<http://refleksi-ismail.blogspot.co.id/2012/03/apaitu-refleksi.html>) diakses tanggal 25 November

http://repository.isi-ska.ac.id/3479/1/TA_MUHAMMAD%20HUSAIN.PD.E. (diakses penulis pada tanggal 20 November 2022, pukul 06.32 WITA).

<https://www.sumberpengertian.id/pengertian-seni-lukis>. (diakses penulis pada tanggal 20 November 2022, pukul 08.42 WITA).

<https://eprints.uny.ac.id>. (diakses penulis pada tanggal 5 Desember 2022, pukul 11.58 WITA)